

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Surakarta)

Eskasari Putri¹ dan Arief Budhi Dharma²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMS

email: ep122@ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi, AUB

email: ariefbudhidharma1@gmail.com

Abstract

This study aims to provide empirical evidence that financial reward, professional training, professional recognition and consideration of the labor market significantly influence the election of a career as a public accountant. The reserach location is College in Surakarta. The population is a student of a accounting at the University of Surakarta unknown umber. Sample are 6 University in Surakarta are UNS, UMS, AUB, USB, UNISRI and UNIBA. Sampling using purposive sampling method, the number of samples obtained 82 vote. The result of this study indicate that: (1) Financial Choice positive and significant effect on Election Career as a Public Accountant (2) Professional Trainng positive and significant effect on Election Career as a Public Accountant (3) Professional Recognition positive and significant effect on Election Career as a Public Accountant (4) Consideration of Labor Market positive and significant effect on Election Career as a Public Accountant (5) Choice Financial, Professional Trainng, Professional Recognition and Labour Market Considerations as a Public Accountant by 80,9% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Selection Of A Career As A Public Accountant, Financial Rewards Professional Training, Professional Recognition And Consideration Of The Labor Market.*

1. PENDAHULUAN

Perencanaan karir oleh mahasiswa didasarkan terhadap apa yang mereka harapkan atau inginkan dalam profesi yang ingin mereka tekuni, seperti halnya mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya sebagai akuntan publik. Pemilihan karir tersebut tentunya telah memperkirakan dan memandang dari apa sajakah pekerjaan dan tanggung jawab yang akan mereka hadapi saat mereka menekuni profesi tersebut. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat sedikit memiliki akuntan publik, sangat jauh dari jumlah akuntan publik yang dimiliki negara-negara di ASEAN. Tahun 2012 Indonesia memiliki sekitar 1.000 orang akuntan publik, dibandingkan dengan Thailand yang memiliki 6.000 akuntan publik, Filipina 4.941 akuntan publik dan Malaysia 2.500 akuntan publik. Indonesia memerlukan akuntan publik paling sedikit sekitar 200 ribu orang. Jumlah ini adalah rasio minimum yaitu hanya berkisar 0,1 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Tercatat ada sekitar 1.000 akuntan publik di Indonesia dibanding 230 juta orang penduduk Indonesia. Jumlah yang sangat sedikit jika dibandingkan dengan Australia yang memiliki 140 ribu akuntan publik dengan penduduk hanya berjumlah sekitar 20 juta jiwa, bila Indonesia masih kekurangan tenaga profesi Akuntan Publik, maka bukan mustahil posisi ini akan banyak diisi oleh warga negara asing. Andai jumlah akuntan publik pun sudah memadai namun tidak diiringi dengan kualitas yang bersaing seperti penguasaan bahasa asing dan standar akuntansi internasional maka bisa jadi akuntan publik dari Indonesia akan kalah bersaing dengan akuntan publik asing dari negara-negara ASEAN (<http://www.kompasiana.com>).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik? 2) Apakah Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik? 3) Apakah Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik? 4) Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai 1) Penghargaan Finansial berpengaruh

signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik 2) Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik 3) Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik 4) Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perkembangan pekerjaan seseorang disebut karir (*career*), lebih rinci dapat dikatakan mulai dari seseorang mempersiapkan diri, memilih jenis pekerjaan, melaksanakan pekerjaan tetap (*permanent*) dan pensiun disebut perkembangan karir (*career development*). Pengertian dari karir menurut Gibson dkk. (1995) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Menurut Irianto (2001), pengertian karir meliputi elemen-elemen obyektif dan subyektif. Elemen obyektif berkenaan dengan kebijakan-kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang ditentukan organisasi, sedangkan elemen subyektif menunjuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola karir dengan mengubah lingkungan obyektif (misalnya dengan mengubah pekerjaan/jabatan) atau memodifikasi persepsi subyektif tentang suatu situasi (misalnya dengan mengubah harapan). Menurut Wildiana (2012) karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Karir merupakan rangkaian pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang selama riwayat pekerjaan. Karir menurut Nuraini (2013) diartikan sebagai suatu transfer atau pemindahan ke jabatan yang memiliki tanggungjawab lebih tinggi dari sebelumnya yang dilalui seseorang selama hidupnya. Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda; *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu.

Akuntan publik menurut Undang-Undang No. 5/2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Menurut Wijayanti (2011) Akuntan Publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jenis akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Baridwan 2002). Menurut Mulyadi (dalam Oktavia, 2006) mendefinisikan Akuntan Publik sebagai berikut: "Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat terutama pada bidang pemeriksaan terhadap bidang laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan pada pihak investor, kreditur, calon investor, calon investor dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, konsultasi penyusunan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan". Akuntan publik adalah seseorang yang telah memenuhi persyaratan peraturan termasuk lulus ujian sertifikasi akuntan publik, yang mempunyai tanggung jawab utama dalam melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan historis dari organisasi komersial maupun non komersial. Akuntan publik harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan dan mendapat ijin praktik dari Menteri Keuangan.

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Mulyadi (2001: 377), gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan seperti manajer. Menurut Soemarso (2009: 307), gaji adalah imbalan kepada pegawai yang diberikan atas tugas-tugas administrasi dan pimpinan yang jumlahnya biasanya tetap secara bulanan. Mardi (2011 : 107) mengungkapkan gaji adalah sebuah bentuk pembayaran atau sebuah hak yang diberikan oleh sebuah perusahaan atau instansi kepada pegawai. Hasibuan (2002), menyatakan bahwa gaji adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti. Penghargaan finansial/ gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Penghargaan finansial/gaji adalah reward dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan.

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian seseorang. Memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, namun juga ada keinginan untuk mengejar suatu prestasi serta untuk mengembangkan diri. Pelatihan dan pengakuan profesional termasuk faktor penghargaan non finansial (Trirorania, 2004). Pelatihan profesional dianalisis dengan empat

pertanyaan yaitu pelatihan sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional, sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga dan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. Pelatihan sebelum bekerja, dapat dilihat bahwa pelatihan sebelum bekerja dianggap mahasiswa lebih dibutuhkan oleh akuntan publik karena mahasiswa beranggapan karir akuntan publik akan menghadapi masalah yang bermacam-macam dan pelatihan sebelum bekerja diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi. (Rahayu, 2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses dimasa yang akan datang, pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Menurut Rahayu, dkk (2003) pertimbangan pasar kerja meliputi kemandirian kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Hipotesis penelitian ini adalah 1) Diduga bahwa Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik 2) Diduga bahwa Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik 3) Diduga bahwa Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik 4) Diduga bahwa Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang diambil adalah mahasiswa akuntansi se-Surakarta yang tidak diketahui jumlahnya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010:116). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif. Penentuan jumlah sampel saya menggunakan teori Supranto ($N > 30$), jumlah sampel pada penelitian ini adalah 82 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas: data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data tentang tanggapan responden atas kuesioner yang diberikan dan gambaran umum obyek penelitian, dan data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa tabulasi yang merupakan tanggapan responden atas kuesioner yang disebarkan.

Sumber data penelitian yakni: data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui pembagian kuesioner kepada responden dengan mendatangi Perguruan Tinggi yang terpilih sebagai subyek penelitian, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain buku-buku serta catatan-catatan yang mendukung penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, studi pustaka serta mengakses *website* dan situs-situs. Beberapa pengujian dalam analisis dan pengolahan data meliputi uji kualitas data dan uji hipotesis.

3.1. Uji Kualitas Data

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyono, 2011:114). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r

tabel, di mana: a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid. b) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat Cronbach's Alpha. Kriteria yang digunakan adalah: a) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel. b) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

3.2. Uji Hipotesis

3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik. Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Akuntan Publik
α	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Penghargaan Finansial
X2	= Pelatihan Profesional
X3	= Pengakuan Profesional
X4	= Pertimbangan Pasar Kerja
e	= Error

3.2.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Kerja) secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik). Hasil uji t dapat dilihat dari output SPSS, jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan, maka hipotesis yang diajukan dapat ditolak.

3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi merupakan suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari y (variabel dependen) dari sebuah persamaan regresi. Nilai koefisien determinansi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinansi sama dengan 0 maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya apabila nilai Koefisien determinansi sama dengan 1 maka semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara sempurna oleh variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yang terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hasil Uji Regresi Linier Berganda		
<i>Unstandardized Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>
(Constant)	7,166	1,564
Penghargaan Finansial	0,084	0,031
Pelatihan Profesional	0,417	0,036

Pengakuan Profesional	0,070	0,029
Pertimbangan Pasar Kerja	0,112	1,564

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = 7,166 + 0,084 (X_1) + 0,417 (X_2) + 0,070 (X_3) + 0,112 (X_4)$$

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) $\beta_1 = 0,084$ menunjukkan Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, sehingga semakin tinggi Penghargaan Finansial maka semakin tinggi pula keinginan menjadi Akuntan Publik.
- 2) $\beta_2 = 0,417$ menunjukkan Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, sehingga semakin tinggi Pelatihan Profesional maka akan semakin tinggi pula keinginan menjadi Akuntan Publik.
- 3) $\beta_3 = 0,070$ menunjukkan Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, sehingga semakin tinggi Pengakuan Profesional maka akan semakin tinggi pulakeinginan menjadi Akuntan Publik.
- 4) $\beta_4 = 0,112$ menunjukkan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, sehingga semakin tinggi Pertimbangan Pasar Kerja maka akan semakin tinggi pula keinginan menjadi Akuntan Publik

4.2. Uji t

Hasil Uji t

Variabel Independen	Sig	Kesimpulan
Penghargaan Finansial	0,009	Signifikan
Pelatihan Profesional	0,000	Signifikan
Pengakuan Profesional	0,019	Signifikan
Pertimbangan Pasar Kerja	0,005	Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Variabel Penghargaan Finansial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ menunjukkan H_0 diterima H_0 ditolak, berarti bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. Hal ini mendukung penelitian Suyono (2014). Variabel Pelatihan Profesional diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 diterima H_0 ditolak, berarti bahwa Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. Hal ini mendukung penelitian Trironia (2004) dan Suyono (2014).

Variabel Pengakuan Profesional diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ menunjukkan H_0 diterima H_0 ditolak, berarti bahwa Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. Hal ini mendukung penelitian Trironia (2004). Variabel Pertimbangan Pasar Kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ menunjukkan H_0 diterima H_0 ditolak, berarti bahwa Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. Hal ini mendukung penelitian Suyono (2014).

4.3. Koefisien Determinasi

Hasil uji R^2 (uji koefisien determinasi) selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905 ^a	,818	,809	,927	1,600

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,809 ini berarti diketahui pengaruh yang diberikan oleh variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 80,9% sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, penghargaan finansial (X_1), pelatihan profesional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, pengakuan profesional (X_3), dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja mampu menjelaskan sebesar 80,9% terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik sedangkan sisanya 19,1% dijelaskan oleh variabel lain seperti nilai-nilai intrinsik, nilai-nilai sosial, personalitas, lingkungan kerja dan peran gender.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dikemukakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan dan ketidakmampuan responden menjawab.
- Penelitian ini terbatas pada enam Perguruan Tinggi yang ada di Surakarta sehingga tidak dapat digeneralisasikan terhadap Perguruan Tinggi yang lain.
- Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja, sehingga masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

- Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, oleh karena itu peneliti menyarankan agar penghargaan finansial semakin diperbaiki seperti meningkatkan potensi kenaikan gaji dan memberikan gaji sesuai tingkat pendidikan.
- Pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, oleh karena itu peneliti menyarankan agar pelatihan profesional semakin diperbaiki seperti meningkatkan pelatihan sebelum mulai bekerja.
- Pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, oleh karena itu peneliti menyarankan agar pengakuan profesional semakin seperti memberikan pengakuan apabila berprestasi.
- Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, oleh karena itu peneliti menyarankan agar pertimbangan pasar kerja lebih diperbaiki seperti memberikan kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan.
- Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan menambahkan variabel yang lain, seperti: nilai-nilai intrinsik, nilai-nilai sosial, personalitas dan peran gender. Dan Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian lebih representative mewakili seluruh mahasiswa akuntansi.

6. REFERENSI

- [1] Jumamik. 2007. Presepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan. *Jurnal USM*. Semarang.
- [2] Nuraini. 2013. Presepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Kelas Sore Universitas Semarang). *Jurnal Fenomena*.
- [3] Oktavia, Melani. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Survey pada Universitas Widyatama Bandung)*. Jakarta: Trisakti Universitas
- [4] Rahayu, Sri. 2003. Presepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- [5] Suyono, Nanang Agus. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal*.
- [6] Wijayanti, Lilies Endang. 2001. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Media Mahardika Vol. 10 No. 1 September*, Halaman 131.
- [7] Wildiana, Esi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.

- [8] Baridwan, Zaki. 2002. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro
- [10] Gibson, et.al. 1995. *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta: Erlangga.
- [11] Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [12] Irianto, J. 2001. *Tema-Tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Insan Cendekia
- [13] J. Supranto, 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga. Jakarta
- [14] Jumamik. 2007. Presepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan. *Skripsi*, USM, Semarang.
- [15] Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [16] Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- [17] S.R.Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat
- [18] Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.